

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) tahun 2021, tercatat 237,53 juta penduduk Indonesia (86,9%) beragama islam. Jumlah penduduk muslim yang besar menjadikan Indonesia peluang untuk mengembangkan perbankan syariah disamping bank konvensional yang berkembang sangat pesat di negara mayoritas muslim ini. Perlu diakui memang keberadaan bank sebagai tempat transaksi keuangan memegang peran yang sangat krusial baik di negara maju ataupun negara berkembang, mayoritas negara mempunyai prespektif bahwa bank merupakan tempat yang aman untuk melakukan penyimpanan dan menyalurkan uang masyarakat. Selain itu juga bank menjadi jantung perekonomian Indonesia yang bisa dicermati dari fungsi bank dengan menjaga stabilitas nilai tukar lewat suku bunga pada operasi pasar terbuka.

Di indonesia sendiri mempunyai dua jenis bank yang terdiri dari bank syariah dan bank konvensional. Dalam rangka mendorong perkembangannya bank juga tidak hanya berpacu kepada suatu aspek legal maupun undang-undang melainkan harus juga menfokuskan kepada masyarakat atau pasar sebagai pengguna layanan jasa lembaga perbankan.

Salah satu bank yang terdapat di Indonesia adalah perbankan syariah, bila ditinjau dari fungsinya perbankan syariah memiliki kesamaan dari bank konvensional yaitu sama sama menghimpun dana masyarakat. Akan tetapi bila ditelusuri lebih dalam keduanya beberapa perbedaan yang mendasar, salah satunya terkait prinsip syariah islam yang di pegang teguh oleh bank syariah dalam beroperasi selama ini. Dalam praktiknya di lapangan bank syariah

sukses mengalami pertumbuhan yang luar biasa seiring dengan berjalan berkembangnya tren ekonomi islam saat ini baik dari segi komseptual maupun operasionalnya, meskipun selama berprosesnya bisa dikatakan masih terdapat kekurangan yang harus segera dibenahi, misalnya dari segi produk produknya atau dari segi kualitas layanannya

Dalam kiprahnya pertama kali di Indonesia bank syariah didirikan pada tahun 1992 yang pada saat itu bernama PT Bank Muamalat Indonesia (BMI). Kemudian baru muncul jenis jenis bank bank yang mengadopsi prinsip prinsip syariah dalam kegiatan usahanya. Melalui prinsip syariah ini, bank bank yang berlandaskan syariah mulai menawarkan produk produk produk yang terbebas dari unsur riba (unsury), gharar (uncertaty),, dan maysir (speculative). demi mendorong keberhasilan rencana tersebut maka bank syariah terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS). UUS merupakan sebuah kantor yang terdapat kantor umum bank konvensional yang mempunyai tugas sebagai kantor induk dari kantor perbankan syariah dan unit usaha syariah (UUS). Bank syariah terdiri dari tiga jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Bank syariah tampaknya menjadi solusi bagi umat islam yang ingin menggunakan jasa lembaga keuangan tanpa khawatir dengan riba. Bank syariah adalah bank yang menggunakan prinsip Syariah islam (UU No. 21 Tahun 2008) sebagai dasar kegiatan usahanya. Berbeda dengan bank konvensional yang menawarkan pinjaman dengan bunga, bank syariah menganut syariat islam karena tidak menggunakan bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Hal ini berdasarkan prinsip Islam bahwa bunga dilarang karena merupakan salah satu bentuk riba. Pada dasarnya riba adalah penambahan yang dilakukan secara tidak adil (Fauzi, 2020a). Seperti yang dijelaskan dalam surat QS Ar-Rum:39:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: "Dan, sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)". (QS Al-Rum: 39).

Pemerataan bank syariah di Indonesia dan jumlah penduduk muslim yang besar jiwa di Indonesia tidak menjamin banyaknya masyarakat muslim yang menjadi nasabah bank syariah. Hal ini terlihat pada aset keuangan syariah di Indonesia. negara Indonesia menempati peringkat dua terbawah dari sepuluh besar negara mayoritas Muslim dalam hal aset keuangan Islam, dengan aset keuangan Islam hanya US\$7,6 5 triliun.

Perkembangan bank syariah akan sangat didorong apabila mengacu pada demand masyarakat akan produk dan bank syariah, pada awalnya bank syariah mulai terlihat pamor ketika masih bernama Bank Muamalah Indonesia pada tahun 1992. kemudian pada tahun 1998 diberlakukan Undang – undang No 10 tahun 1998 tentang dunia perbankan. karena adanya fenomena tersebut maka perbankan syariah seiring berjalannya waktu berkembang semakin pesat dan matang, hal tersebut bisa dilihat dari kantor cabang dan total nilai aset perbankan syariah dalam lima tahun terakhir berdasarkan data perbankan syariah yang terdapat dalam situs Otoritas Jasa Keuangan terhitung sejak 2017 hingga 2021 yang digambarkan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**TABEL 1. 1.**  
**Statistik Perbankan Syariah berdasarkan BPS**

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Umum Syariah					
- Jumlah Bank	12	12	14	14	12
- Jumlah Kantor	1.676	1.869	1.905	2.020	2.023
- Jumlah asset	288.027	316.691	350.364	346.373	361.076
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					

- Jumlah BPR Syariah	167	167	164	163	164
- Jumlah Kantor	441	495	619	627	659
- Total asset	136.154	160.636	174.200	168.951	220.451

Sumber: Data BPS 2021

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan dalam kurun waktu selama 5 tahun terakhir menunjukkan dari tahun ke tahun bank syariah menunjukkan perkembangan yang pesat. Hal ini ditandai adanya Bank umum syariah dan kantor kantor yang tersebar di seluruh Indonesia yang awalnya pada tahun 2017 berjumlah 12 untuk bank dan 1.676 kantor bank syariah kemudian pada tahun 2021 menjadi 12 untuk bank dan 2.203 untuk kantor bank syariah. Sehingga hal tersebut juga berdampak pada perekonomian syariah yang juga semakin meningkat. Adanya peningkatan tersebut bisa menjadi bukti adanya keberhasilan dalam penerapan syariah di Indonesia.

Faktor kunci yang menjadi penentu makin pesatnya perbankan syariah terletak pada keunggulannya karena dalam proses operasionalnya perbankan syariah tidak hanya menjalankan pada syariah saja tetapi juga mengutamakan seluruh aktivitas transaksi harus sesuai dengan ajaran ajaran islam sehingga bisa terjamin aktivitas transaksi nasabah halal. Tetapi sifatnya yang terbuka dan tidak hanya fokus bagi nasabah muslim saja, bank syariah juga membuka peluang yang sama bagi nasabah non muslim untuk menggunakan produk bank syariah sehingga tidak membedakan antar nasabah (Sandria 2018).

Untuk pengembangan perbankan syariah dalam waktu beberapa tahun kedepan, bank syariah telah menyusun 3 segmentasi nasabah berdasarkan kelompok usia nasabah. Berdasarkan hasil riset Mars Indonesia dalam penelitian penelitian Abdul Mu'in menerangkan bahwa untuk segmentasi nasabah perbankan syariah didominasi oleh kelompok usia tua (35-55 tahun) mencapai 50,8%. Berikutnya pada usia dewasa (25-34 tahun) sebesar 37,6%

sedangkan untuk kategori usia muda (18-24 tahun) hanya sebesar 11,6%. Berdasarkan riset tersebut menunjukkan bahwasanya nasabah dari kategori usia muda masih bisa dikatakan rendah. Akan tetapi apabila ditelusuri lebih lanjut kategori usia muda menjadi sumber potensial bagi perbankan syariah untuk menjadi nasabah tetap di masa yang akan datang.

Kelompok usia muda ini mayoritas pelajar, mahasiswa, dan berdasarkan penelitian tersebut usia muda yang menjadi nasabah bank syariah mayoritas berasal dari kalangan mahasiswa. Karena untuk kebanyakan pelajar masih terkendala seperti masih belum cukup umur sehingga belum mempunyai E-KTP. Mahasiswa menggunakan layanan perbankan syariah untuk membayar biaya kuliah, transaksi jual beli dan keperluan sehari hari.

Banyak yang memprediksi produk produk yang dimiliki bank syariah punya prospek dan segmentasi pasar yang besar karena nasabah diberikan keluasaan untuk memilih produk perbankan syariah yang sesuai kebutuhan. Namun dalam kenyataannya masih terlihat jelas bahwa produk produk bank syariah yang sudah digunakan mahasiswa masih tergolong kecil karena belum meratanya kegiatan sosialisasi di lingkungan universitas sehingga mahasiswa belum mengetahui tentang kebermanfaatan produk yang dikeluarkan bank syariah. Karena dengan adanya sosialisasi produk perbankan syariah dapat meningkatkan persepsi yang baik dikalangan mahasiswa dan dampak positif bagi kemajuan perbankan syariah. Pembentukan persepsi nasabah terhadap lembaga keuangan dirasa penting untuk menarik minat nasabah menggunakan suatu produk perbankan. Persepsi mengandung arti pengamatan tentang objek, pengalaman memakai objek. Peristiwa peristiwa di masa lalu yang diperoleh dan hubungan hubungan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi apakah terdapat pengaruh persepsi, promosi, dan pengetahuan mahasiswa tentang bank syariah terhadap keputusan untuk

menabung di bank syariah pada Mahasiswa ekonomi angkatan 2019 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan manfaat bagi ekonomi islam karena menggunakan data primer yang bersumber secara langsung dari responden. Sejauh pengalaman peneliti belum ada penelitian sejenis yang memanfaatkan data dari mahasiswa ekonomi angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam ranah ekonomi islam.

Melihat nasabah potensial yang berasal dari mahasiswa program studi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMY 2019, yang bisa dijadikan nasabah potensial bagi perbankan syariah dan mampu mendorong lembaga keuangan syariah untuk semakin berkembang khususnya di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Responden yang terdapat dalam penelitian ini murni bersumber dari mahasiswa aktif program studi Ekonomi UMY angkatan 2019 yang telah menggunakan produk perbankan syariah ataupun yang belum menggunakan produk perbankan syariah.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk lebih jauh meneliti tentang Bagaimana persepsi mahasiswa Program studi Ekonomi FEB UMY 2019 terhadap bank syariah? Faktor faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan mereka untuk menabung di bank syariah? Oleh sebab itu peneliti mengambil judul skripsi 'Analisis Pengaruh Persepsi, Promosi, dan Pengetahuan tentang Bank Syariah terhadap Keputusan untuk Menabung di Bank Syariah (Studi kasus Mahasiswa Program studi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2019).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, dapat dirumuskan diatas dapat diketahui perumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi terhadap minat untuk menjadi nasabah di bank syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh promosi terhadap keputusan untuk menabung di bank syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan terhadap keputusan untuk menabung di bank syariah?
4. Apakah terdapat keuntungan menabung di bank syariah dibandingkan bank konvensional?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh promosi terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap keputusan menabung di bank syariah
4. Untuk mengetahui keuntungan menabung di bank syariah dibandingkan bank konvensional

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan tujuan diatas sehingga penelitian ini dapat menimbulkan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah:

#### **1. Bagi Teoritis**

Tersedianya literatur untuk menambah pengetahuan khususnya di bidang ekonomi syariah terkait tabungan bank syariah

#### **2. Bagi Penulis**

Guna memenuhi syarat tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### **3. Bagi Akademisi**

Tersedianya Informasi mengenai persepsi dan pengetahuan mahasiswa tentang perbankan Syariah

### **4. Bagi bank**

Memberikan informasi terkait persepsi dan pengetahuan sebagai referensi bagi calon nasabah bisa menjadi bahan pertimbangan bagi bank syariah dalam menentukan rencana segmentasi pasarnya